

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan *hearing aid* dan metode *drill* dalam upaya meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan salat pada siswa kelas V tunarungu di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan awal siswa sebelum digunakannya *hearing aid* dan metode *drill* dalam materi pelafalan bacaan salat masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil di tahap prasiklus yang menunjukkan siswa memperoleh nilai terendah 20,00 dan tertinggi hanya sebesar 40,00 dengan rata-rata kelas 30,74 yang berada dalam kategori “sangat kurang”.
2. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus namun sebelumnya diawali dengan tahap prasiklus. Dari tahap siklus I sampai siklus III, siswa menggunakan *hearing aid* di telinga selama proses tes berlangsung. Penggunaan *hearing aid* merupakan hal yang baru bagi semua siswa yang diteliti. Jadi pada tahap prasiklus selain digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, juga digunakan guru dan peneliti untuk mengenalkan tentang *hearing aid* dan cara penggunaannya. Setiap siklus selalu melaksanakan proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sesuai proses dalam langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perpaduan antara penggunaan *hearing aid* dan metode *drill* dalam materi

pemahaman bacaan salat efektif digunakan dalam pembelajaran. Namun dalam sebuah keberhasilan tentunya ada faktor lain yang ikut mendukung seperti kebersihan telinga siswa yang menggunakan *hearing aid*, volume suara guru saat melakukan tes lisan, gerak bibir guru dalam mengucapkan bacaan salat, serta adanya kemauan dan semangat dari dalam siswa untuk belajar serta mengulangi materi yang telah diajarkan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan penggunaan *hearing aid* dan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan pelafalan bacaan salat pada siswa kelas V tunarungu di SLB-C Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Peningkatan kemampuan pelafalan bacaan salat dapat dilihat dari peningkatan skor yang didapat siswa selama penelitian berlangsung yang dimulai dari tahap prasiklus sampai tahap siklus III. Dari skor yang ada kemudian diubah ke dalam bentuk nilai. Nilai inilah yang menjadi acuan guru untuk membuat kesimpulan tentang peningkatan kemampuan pelafalan bacaan salat siswa kelas V tunarungu pada tiap siklusnya. Besarnya peningkatan yang didapatkan anak bervariasi, tergantung kemampuan mereka dalam memahami pelajaran juga kemampuan telinga mereka dalam menangkap bunyi yang ada. Peningkatan dari tahap prasiklus ke siklus III pada Adhel sebesar 51,11; Aldy sebesar 53,33; Alzam sebesar 48,89; Bella sebesar 35,56; Bunga sebesar 44,44; dan Nia sebesar 42,22. Begitupun peningkatan rata-rata kelas dari tahap prasiklus ke siklus III sebesar 45,92.

## B. Saran-Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Hendaknya setiap siswa tunarungu memiliki *hearing aid* karena alat ini membantu mereka untuk bisa mendengar dengan lebih jelas. Selama ini kendala yang dihadapi terkait alat ini adalah tidak mencukupinya ketersediaan yang dimiliki sekolah sehingga *hearing aid* tidak bisa diberikan kepada masing-masing siswa dan hanya digunakan saat pembelajaran tertentu saja. Semoga pemerintah ataupun pihak yang berwenang lebih memerhatikan keberadaan siswa tunarungu beserta alat bantu yang mereka butuhkan guna menunjang proses pembelajaran maupun komunikasi dalam kehidupan mereka sehari-hari.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V tunarungu di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan. Alangkah baiknya jika ke depannya diadakan penelitian serupa pada murid kelas yang lain, ataupun sekolah yang berbeda agar lebih banyak didapatkan bukti bahwa penggunaan *hearing aid* memang dapat membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran.
3. Pembelajaran pada siswa tunarungu lebih berhasil jika dilakukan secara individual. Dalam hal ini guru harus telaten dan sabar dalam mentransfer ilmu mengingat mereka memiliki keterbatasan dalam pendengaran sehingga apabila diajarkan secara klasikal, fokus konsentrasi mereka akan berkurang. Jadi dalam materi kemampuan pelafalan bacaan salat memang

melakukan metode *drill* kepada mereka secara satu persatu adalah cara yang efektif.

4. Diperlukan adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam pengajaran mengenai materi bacaan salat karena jika mereka sudah hafal bacaan salat saat pembelajaran di sekolah, namun di rumah tidak dipraktekkan dan tidak diulang-ulang maka hafalan yang sudah ada akan menghilang dan terlupakan.